

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah. Bahkan IPA dijadikan bahan acuan kelulusan para siswa melalui ujian nasional baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, maupun pada tingkat sekolah menengah atas. Dibandingkan mata pelajaran lainnya yang dijadikan standar kelulusan pada ujian nasional, IPA merupakan mata pelajaran yang relatif digemari oleh para siswa terutama siswa pada tingkat sekolah dasar. Hal ini terjadi karena mata pelajaran IPA dianggap paling mudah, materinya relatif menarik karena berupa konsep-konsep atau pakta-pakta yang memang berkaitan dengan dunia dan lingkungan siswa. Oleh karena itu konsep-konsep yang terdapat pada IPA mudah untuk dipahami.

Dilihat dari hasil ujian nasional pun rata-rata nilai mata pelajaran IPA di setiap jenjang sekolah mendapatkan hasil yang relatif menggembirakan. Namun kalau dilihat secara internasional, berdasarkan data dari *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS), ternyata hasil rata-rata nilai IPA siswa sekolah dasar di Indonesia jauh di bawah nilai rata-rata IPA siswa internasional dan berada pada ranking 36 dari 48 negara (Harianto, 2009: 1). Kejadian serupa terjadi di SDN 2 Pamoyanan, hasil belajar IPA masih belum memuaskan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA di SDN 2 Pamoyanan yakni 65, ternyata hanya 40 % siswa yang berhasil mencapai nilai tersebut. Sementara sebanyak 60 persen siswa, hasil belajarnya masih di bawah

KKM yang ditetapkan. Nilai-nilai tersebut sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

TABEL 1.1
DATA NILAI MATA PELAJARAN IPA
KELAS VI SDN 2 PAMOYANAN

No	Nilai	Rata-rata	KKM	Ket
1	Ulangan Harian	60	65	Hasil di bawah KKM
2	Pekerjaan Rumah	63		
3	Ujian Tengah Semester	57		

(Dokumen SDN 2 Pamoyanan Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)

Rendahnya nilai-nilai tersebut lebih disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terlalu didominasi oleh guru, siswa baru mampu menerima konsep-konsep IPA sebagaimana yang telah ditransper oleh para guru yang mengajarnya. Mereka belum mampu mendapatkan konsep-konsep, pakta-pakta, dan prinsip-prinsip yang ada melalui eksplorasi yang dilakukannya sendiri, hal ini disebabkan oleh para guru yang kurang memahami hakikat dan karakteristik belajar IPA yang mengutamakan belajar secara *inquiry* untuk menemukan berbagai macam konsep IPA yang akan dipelajari.

Dalam memilih pendekatan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh para guru selama ini cenderung masih menggunakan pendekatan yang bersifat tradisional atau konvensional. Pada pendekatan tradisional dan konvensional kegiatan pembelajaran lebih dikuasai oleh guru (*Teacher Centered*). Kenyataan ini didukung oleh kajian empirik dilapangan banyak sorotan dan kritikan yang

menyatakan bahwa kualitas pembelajaran masih banyak dilakukan secara informatif, hanya gurulah yang mendominasi iklim pembelajaran di kelas, siswa hanya bersifat pasif dan hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga spontanitas siswa untuk berbicara tertekan dan ide-idenya akhirnya hilang sebelum diungkapkan. Dalam standar isi (BSNP, 2005 : 147) dikemukakan :

“... Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa materi pembelajaran IPA tidak hanya berisi fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, namun yang terpenting adalah bagaimana siswa menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip itu melalui sebuah penelitian yang dilakukannya sendiri. Oleh karena itu pada setiap proses pembelajaran hendaknya para pendidik selalu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan proses dasar yang dimilikinya melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk *inquiry* dan berbuat

sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mengeksplorasi bahkan untuk mengembangkan jenis-jenis keterampilan proses dasar IPA yang ada pada diri siswa ialah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Salah satu karakteristik pendekatan ini diantaranya lebih mengutamakan konstruksi pengetahuan yang dilakukan sendiri oleh siswa. Glaserfeld (Supinah, 2008: 13) mengemukakan, bahwa 'pengetahuan itu adalah konstruksi (bentukan) diri sendiri.' Pernyataan ini menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan, tetapi akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, guru bukan lagi penransper ilmu yang mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan guru bertugas hanya sebagai mitra belajar bagi siswa.

Dengan demikian untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat guna menumbuh kembangkan keterampilan proses dasar yang ada pada diri siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, terutama dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ialah pendekatan kontekstual, atau dalam bahasa inggrisnya dikenal dengan sebutan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan keseharian mereka, yang merupakan bagian dari kehidupan alam ini. Definisi yang mendasar tentang pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan alam sekitar), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dalam CTL pelaksanaan proses pembelajaran lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu, siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kajian terfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Memahami Cara Perkembangbiakan Mahluk Hidup.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktifitas pembelajaran siswa Kelas VI SDN 2 Pamoyanan dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup, dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas VI SDN 2 Pamoyanan dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup, sesudah menggunakan pendekatan kontekstual ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi dan reaksi siswa dalam pembelajaran IPA khususnya dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sesuai yang diharapkan pada mata pelajaran tersebut. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui aktifitas pembelajaran siswa kelas VI SDN 2 Pamoyanan dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Mengetahui hasil belajar siswa Kelas VI SDN 2 Pamoyanan dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup, sesudah menggunakan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

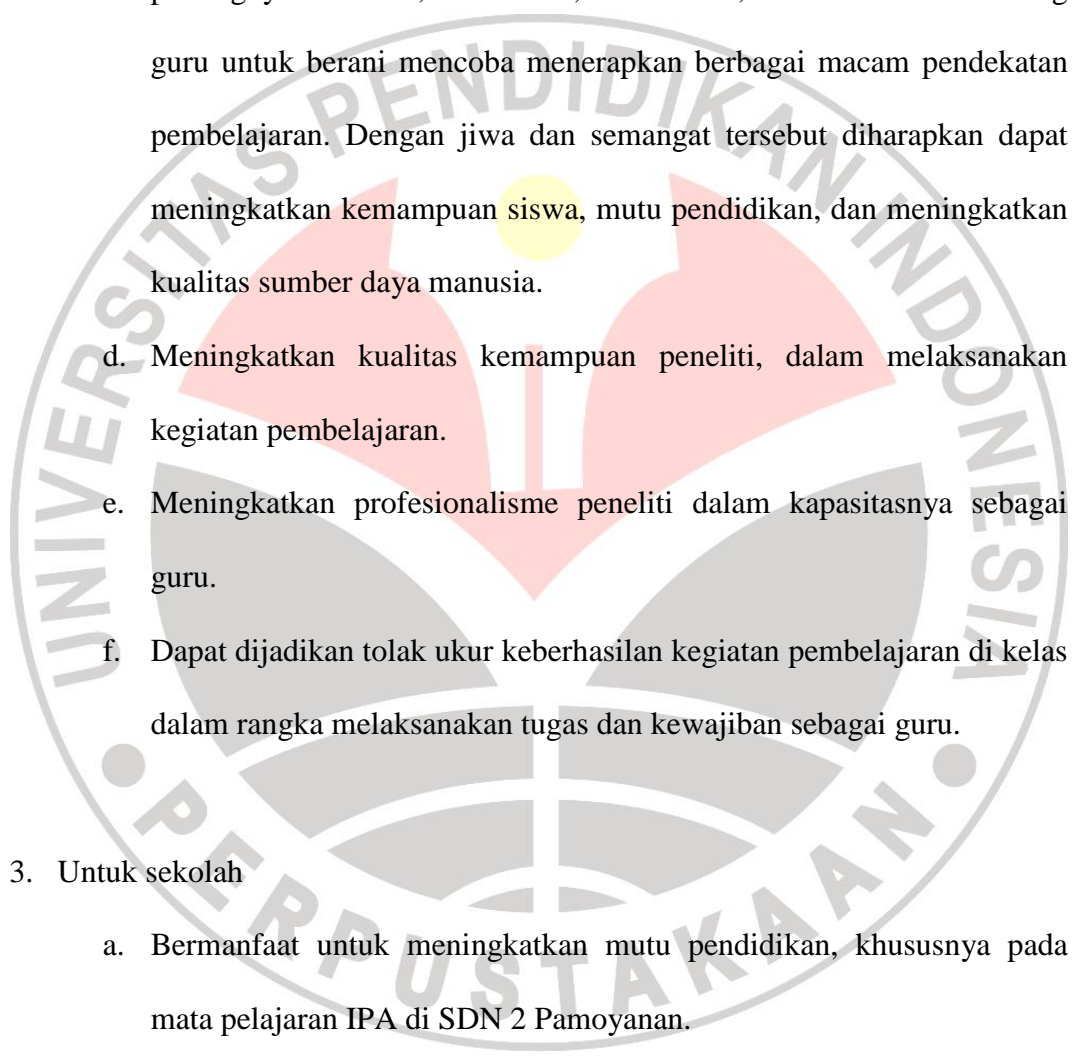
Secara umum, kegunaan penelitian tindakan kelas ini didapat informasi baru tentang kemajuan prestasi belajar siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), dengan rincian kegunaan dan manfaat yang didapat adalah :

1. Untuk siswa

- a. Melatih siswa untuk lebih menguasai dan memahami permasalahan dan konsep-konsep IPA.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran IPA, khususnya pada kompetensi dasar atau pokok bahasan memahami cara berkembangbiakan makhluk hidup, baik dalam bentuk soal yang diberikan oleh guru maupun permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan aktifitas siswa secara positif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Meningkatkan daya nalar dan berpikir kritis siswa dalam menghadapi fenomena alam sekitar.

2. Untuk guru

- a. Dapat memberikan suatu sumbangan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA.

- 
- b. Memberikan dorongan untuk melakukan variasi dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar itu sendiri.
 - c. Sebagai informasi dan pengembangan wawasan bagi peneliti tentang pentingnya keuletan, ketekunan, keberanian, dan kreatifitas seorang guru untuk berani mencoba menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran. Dengan jiwa dan semangat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, mutu pendidikan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
 - d. Meningkatkan kualitas kemampuan peneliti, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - e. Meningkatkan profesionalisme peneliti dalam kapasitasnya sebagai guru.
 - f. Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru.
3. Untuk sekolah
- a. Bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Pamoyanan.
 - b. Dapat dijadikan sarana uji coba implementasi dan pengembangan pendekatan pembelajaran di SDN 2 Pamoyanan.
 - c. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Pamoyanan, kecamatan plered.

- d. Dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- e. Dapat memberikan motivasi bagi guru-guru di sekolah tersebut untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apabila guru-guru menemukan permasalahan pembelajaran di kelas.

E. Definisi Operasional

Dalam kajian ini terdapat beberapa istilah yang setidaknya perlu dijelaskan maknanya, sehingga hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dapat menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud. Hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar memahami cara berkembangbiakan makhluk hidup. Hasil belajar ini diukur dengan tes pada akhir pembelajaran, dan hasilnya berupa nilai yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan pembelajaran adalah suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berarti strategi yang dipandang tepat digunakan oleh seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang

menyenangkan sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ialah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengeksplorasi masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh siswa kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep materi pembelajaran. pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

